

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Media massa adalah wadah yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada audiens atau khalayak secara luas. Dalam era globalisasi saat ini, media telah bertransformasi dan terkoneksi dengan adanya jaringan internet atau yang dapat disebut dengan Media Online. Media Online merupakan wadah serta sarana komunikasi berbasis online dengan menggunakan jaringan internet (Reiga A.P, 2020). Kehadiran media online di zaman ini menjadi sebuah terobosan penting di mana masyarakat dapat mengakses pesan atau informasi secara mudah dengan tidak lekang oleh waktu. Masyarakat hanya perlu mengakses perangkat komunikasi dan penyalur informasi yang terhubung internet dan khalayak pun dapat mencari serta memberikan informasi antar-pengguna.

Karya jurnalistik yang dihadirkan melalui media online biasanya dapat berupa teks, foto, video ataupun suara. Dengan begitu, hal ini secara tidak langsung mengharuskan para jurnalis di dalam suatu media perlu melakukan penyebaran informasi secara aktual dan pastinya faktual. Selain itu, jurnalis juga perlu menyajikan informasi secara visual supaya khalayak dapat lebih menginterpretasikan informasi tersebut secara jelas. Untuk memaksimalkan visualisasi yang ingin ditampilkan, diperlukan adanya teknik pengambilan gambar serta penyuntingan gambar yang berdasarkan kaidah jurnalistik. Pekerjaan tersebut secara general dilakukan oleh *Videographer* atau *Video Editor*.

Videographer merupakan individu yang mengoperasikan kamera video, di lokasi atau di studio, dalam produksi program pra-rekaman profesional. Dalam bagian ini, *Videographer* juga berperan untuk merancang, mengangkut, menyiapkan, dan mengoperasikan peralatan produksi, termasuk peralatan audio dan pencahayaan, untuk produksi lapangan dan studio (The University Of New Mexico (2017)). Sedangkan, *Video Editor* merupakan orang yang berperan dalam tahap produksi dan pasca-produksi pada sebuah karya jurnalistik. *Video Editor* bekerja sama dengan sutradara untuk mencapai hasil akhir film terbaik, dengan

tujuan menceritakan kisah dengan cara yang paling efektif dan menarik (90seconds, 2021). Berdasarkan definisi tersebut, kedua peranan ini juga memiliki andil besar untuk dapat menyajikan sebuah karya jurnalistik di era industri digital pada saat ini, di mana kedua peranan tersebut perlu beradaptasi dan juga menyajikan informasi yang efektif secara audio-visual.

Dalam hal ini, industri media digital pasti memiliki kaitan erat dengan *Post-production* atau tahapan akhir setelah *pre-production* dan *production* dalam pembuatan sebuah karya audio-visual (Studio Binder, 2019). Seorang *Videographer* atau *Video Editor* berperan untuk dapat menggabungkan hasil dari *stock shoot* atau rekaman dan melanjutkan proses tersebut dengan tahap *editing* dengan mencantumkan beberapa pemanis karya seperti, efek; *voice over*; latar belakang musik; dan berbagai elemen pemanis lainnya. Studio Binder (2019) juga merumuskan beberapa tahapan penting atau *workflow post-production* yang dilakukan oleh seorang *Video Editor*, yang pertama adalah tahap *preview* dari bahan *editing*, kemudian dilanjutkan kedalam tahapan penggabungan dan pengeditan rekaman baik dari segi audio ataupun visual, kemudian tahap penyamaan *tone* warna supaya karya yang diproduksi dapat memiliki kesamaan warna dari awal hingga akhir karya, kemudian yang terakhir yaitu dengan menambahkan kredit dan juga *subtitle* sebagai bentuk pelengkap dari sebuah karya audio-visual.

Selama melakukan kerja profesi, praktikan ditempatkan untuk menjadi *Video Editor* sebagai pekerjaan utama yang perlu dikerjakan dan sekaligus juga merupakan *Videographer* dan berpartisipasi dalam aktivitas kerja serta program-program yang dilaksanakan oleh HaiBunda.com, yang mana program tersebut berkaitan dengan Ibu hamil, nama bayi, pola asuh, dan sebagainya. Berikut merupakan paparan bidang kerja yang dilakukan oleh praktikan.

3.1.1 Video Editor

Video Editor merupakan seorang yang memiliki peran untuk melakukan penyunting gambar dalam menggabungkan seluruh materi dan bahan video untuk kemudian disusun kembali menjadi sebuah cerita yang memiliki pesan dan nilai estetika. (Mabruri Anton, 2013). *Video Editor* sering digadang-gadang menjadi orang terakhir dari tahap produksi sebuah konten. Dalam bagian ini, penting bagi seorang *Video Editor* untuk dapat memberikan visualisasi

berdasarkan dari naskah dan juga hasil *voice over* yang telah digarap sebelumnya.

Profesi *Video Editor* memegang peran dalam menggabungkan dan memproses bahan video untuk menjadi sebuah konten yang dapat disajikan kepada audiens. Bahan video tersebut dapat berupa *footage*, dialog, wawancara, grafis, atau pun *sound effect*. Selain itu, *Video Editor* juga berperan sebagai kunci dari sebuah konten video, di mana ketika proses pembuatan konten tersebut, hasil serta kualitas dari konten tersebut akan bergantung pada peran *Video Editor*. (Gramedia, 2021)

Seorang *Video Editor* memiliki tugas dan tanggung jawab pada proses *editing* yang dilakukan, di mana hal ini akan berkaitan langsung dengan kelayakan dari konten tersebut untuk dapat tayang dan disebarluaskan kepada audiens. Seorang *Video Editor* harus memiliki kepekaan terhadap kreativitas agar dalam proses pekerjaannya terdapat unsur kreatif, ketelitian, kecermatan, dan kesabaran (Rusman Latief, 2015). Dalam hal ini, *Video Editor* bertanggung jawab dengan gambar yang ditentukan melalui proses *editing* atau kombinasi. Seorang *Video Editor* juga perlu mengetahui makna, tujuan, dan informasi dari konten mentah yang telah digarap, agar khalayak luas dapat mengerti visualisasi yang ditampilkan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang *Video Editor* perlu melakukan pekerjaannya secara teliti dan memperhatikan tujuan serta kepentingan dari konten yang akan diproduksi. Hal ini tidak hanya sebatas mengikuti alur dari arahan produser, namun juga perlu diiringi dengan sisi kreativitas dari seorang *Video Editor*. Dilansir dari sumber yang berjudul "Profesi *Video Editor*" oleh Atap (2020), terdapat beberapa peranan penting dan tanggung jawab yang harus diampu oleh seorang *Video Editor* :

- a) **Menggabungkan (*combine*)**, *Video Editor* berperan besar dalam memahami teknis serta bagaimana proses video tersebut diolah dengan melakukan penggabungan di dalam prosesnya. Dalam hal ini pun bertujuan untuk mencapai gabungan dari potongan bahan video yang dapat menciptakan satu bentuk konten video yang selaras dari materi.
- b) **Memangkas (*trim*)**, Proses ini merupakan salah satu peranan dalam memotong bahan yang ada dan disesuaikan dengan seluruh konsep dari

materi video dan memilah mana bahan video yang sekiranya tidak dibutuhkan.

- c) **Membangun (*build*)**, Membangun suatu cerita menjadi hal yang paling penting sebagai seorang *Video Editor*, di mana peranan tersebut perlu menjadikan bahan-bahan video yang ada menjadi sebuah gabungan yang dapat menceritakan konsep dari materi video.
- d) **Olah Suara**, Peran dalam pengolahan suara yang ada di tengah proses *editing* merupakan hal yang perlu didasari dengan ketangkasan terhadap suara. Hal ini dilakukan guna menyamakan dan menyeimbangkan segala bentuk *audio* yang diikutsertakan sebagai pendukung dan pelengkap video.
- e) **Finishing**, Tahap *finishing*, menjadi tahap dalam finalisasi dari *project* yang tengah digarap. Pada bagian ini, hampir seluruh aspek pekerja inti dari proses pembuatan video tersebut menyaksikan kembali video yang telah diproses guna untuk memastikan bahwa konten tersebut telah terangkai sesuai dengan konsep dan materi yang direncanakan.

Dalam tahap *editing*, biasanya seorang *Video Editor* menerapkan 3 (tiga) tahapan yang menjadi guideline praktikan dalam memproduksi sebuah konten. Hal ini diperuntukan untuk hasil yang diharapkan sesuai dengan standar yang diarahkan oleh Tim Kreatif serta Produser dan juga mengikuti kaidah-kaidah dari jurnalistik. Ketiga tahapan tersebut terdiri dari Pra-Produksi, Produksi dan Pasca-Produksi.

1) Pra Produksi

Tahapan Pra-Produksi merupakan tahapan awal dalam pembuatan sebuah karya jurnalistik. Dalam bagian ini biasanya diawali dengan melakukan riset dan meninjau lebih lanjut terkait dengan bahan materi yang akan digarap guna sebagai bahan analisa dari materi konten yang masih berupa naskah mentah. Hal ini dilakukan dari berbagai bidang atau aspek yang ada dalam proses *editing*, baik secara audio, visual, *software* yang digunakan ataupun berbagai teknis lainnya.

Riset merupakan hal pertama yang perlu dilakukan oleh *Video Editor* sebelum akhirnya memasuki tahap *editing*. Riset merupakan proses peninjauan lebih dalam terkait dengan suatu masalah dan mengeksplorasi materi dasar hingga mendapatkan temuan akhir serta solusi dalam suatu masalah yang terjadi

(Universitas Islam Indonesia, 2021). Menurut Clifford Woody (2021), riset terdiri dari mendefinisikan dan mendefinisikan kembali masalah, merumuskan hipotesis, mengatur dan mengevaluasi data, membuat hasil pembahasan dan mencapai kesimpulan. Dalam hal ini, *Video Editor* memiliki tahapan untuk meninjau lebih lanjut terkait dengan bahan materi yang akan digarap dalam proses *editing*. Hal ini bertujuan untuk dapat menyesuaikan hasil yang nanti akan ada di tahap *editing* dengan perencanaan dan juga riset yang dilakukan.

Pada HaiBunda, tahapan pra-produksi dilakukan dengan melakukan riset terkait dengan referensi konten serupa yang sebelumnya telah diproduksi oleh HaiBunda sendiri. Hal ini bertujuan agar video yang digarap memiliki ciri khas tersendiri dari media HaiBunda dan tidak menimbulkan ketimpangan dalam proses selanjutnya, yaitu tahap *editing* yang mana hal tersebut akan berdampak ke hasil dari konten tersebut. Selain dari pada itu, hal ini juga berkaitan dengan *caption* atau artikel singkat yang akan dicantumkan dalam *website* HaiBunda sebagai pendukung narasi dari VOD atau *Video-on-Demand* tersebut.

2) Produksi

Dalam tahapan ini, seorang *Video Editor* memiliki peran penting untuk mengubah dan memvisualisasikan konten mentah yang sebelumnya telah dikumpulkan, menjadi sebuah karya jurnalistik secara *frame by frame* yang mampu memberikan informasi kepada audiens secara singkat, padat dan pastinya mudah dimengerti oleh audiens. Dalam tahap produksi, mengaplikasikan teknik *editing* menjadi suatu hal yang penting karena dalam tahapan ini lah yang dapat mengasah kemampuan dari sensitivitas audio-visual dan juga jiwa kreativitas dalam penyajian informasi.

Menurut Bobie Hartanto (2017) dalam artikel milik Binus University menjelaskan bahwa *editing* merupakan proses pemilihan, pemotongan dan penyatuan *stock shoot* sehingga menjadi sebuah satu kesatuan tayangan. Menjadi seorang *Video Editor*, penting rasanya untuk memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidangnya. Hal ini pun berkaitan juga dengan audio-visual yang menjadi elemen penting dari Teknik *editing*. Kemampuan dalam menginterpretasikan atau memvisualisasikan suatu konten yang masih menjadi naskah mentah merupakan hal sederhana yang perlu dimiliki setiap *Video Editor* dalam melakukan *editing*. Terdapat dua teknik *editing*, yang pertama adalah

editing linear yang prosesnya meliputi penyusunan *stock shoot* satu per satu secara beruntun dari awal hingga akhir. Dalam tahap ini, apabila terjadi kesalahan maka proses *editing* harus diulang dari awal. Kemudian yang kedua adalah *editing* secara non-linear tidak berurutan. *Video Editor* dapat melakukan *editing* dari *sequence* mana aja, baik dari awal, tengah, atau pun akhir dari video tersebut. Teknik ini biasanya sudah terkomputerisasi, jadi proses ini sudah melibatkan penggunaan teknologi computer dalam proses *editing* (Bobie Hartanto, 2017).

Kemampuan dalam memvisualisasikan sebuah konten juga berguna dalam mengasah imajinasi seorang editor, dalam hal ini akan berkaitan sekali dengan hasil video yang telah diproduksi. Kepekaan terhadap suara juga menjadi suatu hal yang penting, di mana hal ini akan berkaitan juga dengan hasil video dan juga respon para masyarakat yang menyaksikan konten tersebut. Selain itu juga, *editing* juga membutuhkan kreativitas yang tinggi supaya sajian konten dikemas pun lebih menarik.

Selain itu, terdapat beberapa aplikasi yang digunakan dalam melakukan produksi konten, aplikasi yang paling sering digunakan yaitu aplikasi yang merupakan produk dari *Adobe*. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh para *editor*, baik berupa audio, visual ataupun audio-visual. Hal ini juga didasari dengan keunggulan dari setiap produk dari *Adobe* sendiri yang mampu memudahkan para editor untuk memproduksi konten. Beberapa produk dari *Adobe* yang sering digunakan oleh praktikan yaitu *Adobe Premiere Pro*, *After Effect* dan juga *Photoshop*.

a) **Adobe Premiere Pro**

Adobe Premiere Pro adalah *software* atau aplikasi untuk segala kebutuhan penyuntingan video yang paling kuat, mengesankan, penuh fitur, dan andal. Selama bertahun-tahun, *Adobe* telah merilis beberapa produk, yang telah menjadi standar industri di berbagai bidang. *Premiere Pro* adalah bagian dari aplikasi *Creative Cloud* (*Adobe*, 2022). Selain itu, aplikasi ini juga sering digunakan untuk keperluan penyuntingan film, momen pernikahan, video klip musik, *company profile* dan sebagainya. *Adobe Premiere Pro* memiliki fitur yang begitu penting dan sangat memudahkan praktikan dalam proses tahapan produksinya. Terdapat beberapa fitur yang paling sering digunakan praktikan dalam proses produksi konten, yaitu *Capture* yang merupakan sebuah monitor

utama yang berfungsi untuk mengolah konten mentah menjadi sebuah bahan konten jadi yang akan dipindahkan ke ruang utama *editing* atau yang biasa disebut timeline dalam aplikasi Adobe Premiere Pro. Kemudian terdapat Trim yang berfungsi sebagai alat pemotong scene. Kemudian adalah fitur Graphics yang menjadi sebuah ruang untuk praktikan dalam membuat Lower Third, baik secara manual atau pun otomatis melalui Template Lower Third. Ketiga fitur tersebutlah yang menjadi fitur andalan praktikan dalam memaksimalkan tahap produksi sebuah konten agar konten yang dihasilkan dapat dikemas secara menarik dan informatif kepada para target audiens.

b) Adobe After Effect

Adobe After Effects merupakan aplikasi yang memiliki fokus terhadap efek visual digital, grafik gerak, dan aplikasi *compositing* dan biasanya akan digunakan dalam proses untuk memenuhi kebutuhan efek dari suatu konten video. Saat ini, aplikasi tersebut menjadi aplikasi yang sering digunakan oleh para editor film profesional dalam memberikan efek pada film agar menjadi lebih menarik. Praktikan menggunakan aplikasi ini untuk memenuhi kebutuhan dalam membuat animasi baik berupa bumper, lower third dan berbagai visualisasi lainnya yang berbentuk animasi. Praktikan tidak terlibat terlalu banyak dalam proses produksi dalam menggunakan aplikasi ini, namun praktikan cukup terlibat dalam proses diskusi terkait dengan produksi bumper dan juga lower third yang digunakan dalam beberapa segment program dari HaiBunda.

c) Adobe Photoshop

Adobe Photoshop merupakan perangkat untuk menggarap segala kebutuhan yang berbentuk grafis, aplikasi ini juga telah menjadi standar di dunia pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan seni digital yang berupa grafis. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai jenis fitur yang sangat membantu penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan *editing* berupa foto, kumpulan fitur-fitur tersebut dinamakan dengan Toolbox. Praktikan menggunakan aplikasi ini yaitu untuk membuat thumbnail dari konten audio-visual yang telah diproduksi melalui aplikasi Adobe Premiere. Tool yang ada di Adobe Photoshop memiliki kelengkapan secara merinci dibandingkan dengan tool yang ada pada aplikasi

Adobe lainnya. Beberapa Tool yang sering digunakan oleh praktikan diantaranya yaitu :

1) **Panel Tools**

Panel ini merupakan sebuah kontak yang berisi sejumlah fitur yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pengelolaan sebuah konten yang berbentuk foto. Selain itu juga, fitur-fitur tersebut juga dapat diaplikasikan dengan menggunakan "*short cut*" atau jalan pintas untuk mengaktifkan fitur tersebut. Hal ini merupakan hal sangat efektif dan memudahkan para penggunanya serta praktikan dan pastinya dengan adanya short cut ini dapat mengefisienkan waktu yang ada dalam proses *editing*.

2) **Dock Panel**

Panel ini merupakan sebuah wadah yang menampung berbagai bahan-bahan *editing* yang diurutkan berupa layer. Layer sendiri dalam Adobe Photoshop diartikan sebagai lapisan-lapisan dari bahan konten yang sedang digarap. Praktikan biasanya memfungsikan tool ini untuk mengurutkan bahan dari konten yang diproduksi.

3) **Menu Bar**

Bagian ini merupakan barisan menu yang berisi daftar tool yang berfungsi untuk mengatur dan mengelola file konten yang sedang digarap. Praktikan biasanya menggunakan bagian ini untuk membuka file yang akan diedit dan juga mengekspor konten yang telah selesai diedit.

Pada HaiBunda, kegiatan *editing* yang dilakukan oleh *Video Editor* didasari dengan arahan *storyline* atau naskah mentah yang sudah dibuat oleh Tim Kreatif. Jenis video yang digarap oleh *Video Editor* disebut dengan VOD atau *Video-on-Demand*. Secara harafiah, VOD merupakan video yang disajikan untuk memfasilitasi audiens untuk dapat memilih segmentasi video yang akan ditonton. *Video-on-Demand* (VOD) sendiri merupakan sebutan untuk *Video Daily Content* yang akan terus diperbarui di setiap harinya di kanal HaiBunda. Istilah VOD sendiri digunakan untuk sebuah penyajian video yang dapat diakses secara online. VOD yang dihasilkan merupakan video yang berhubungan dengan segmen yang dimiliki oleh HaiBunda, yaitu Kehamilan, Menyusui, *Parenting*, Nama Bayi, *Mom's Life*, Cerita Bunda dan *Trending*. VOD tersebut biasanya akan di-*publish* melalui kanal informasi milik HaiBunda, yaitu *website* dan juga

media sosial, baik Instagram, TikTok atau pun Twitter. Selain dari pada itu, dalam tahapan *editing* ini juga akan dibarengi oleh tahapan penulisan *caption* yang berfungsi untuk mendukung VOD pada *website* HaiBunda.

3) Pasca-Produksi

Proses pasca-produksi merupakan tahap akhir yang akan dilakukan seorang *editor*, di mana mereka akan me-*review* kembali hasil video yang sudah “dijahit” atau di satukan sehingga menjadi sebuah karya jurnalistik yang utuh. Pada HaiBunda, tahapan ini biasanya dilakukan oleh Produser yang akan langsung me-*review* kembali hasil video tersebut dan memastikan apakah video tersebut layak tayang atau perlu ada penambahan elemen. Namun, apabila video tersebut sudah lebih dulu di-*upload*, maka hal itu akan menjadi catatan bagi Produser kepada *Video Editor* untuk *project* selanjutnya yang akan digarap.

3.1.2 Videographer

Videographer atau Juru Kamera merupakan salah satu pilar utama yang memiliki peranan penting dalam setiap karya jurnalistik yang berupa visual. Melansir dalam Gramedia (2021), profesi Juru kamera atau kameramen adalah seseorang yang memegang peran untuk mengoperasikan kamera dalam pengambilan gambar.

Videographer harus mampu menghidupkan permainan objek dengan menggunakan kamera. Hal ini bermaksud untuk dapat memberikan visualisasi yang mampu memberikan makna atau informasi secara tersirat tanpa adanya penjelasan dalam objek tersebut. Dalam hal ini juga mengindikasikan bahwa, seorang *Videographer* memiliki peranan penting dan tanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan gambar. *Videographer* juga perlu memastikan komposisi objek terkemas dengan rapi. Terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengambilan gambar, antara lain yang pertama adalah ketajaman dari objek yang akan diambil atau dalam dunia jurnalistik disebut dengan fokus. Selanjutnya terkait dengan komposisi gambar atau *framing* yang menjadi dasaran paling utama dalam pengambilan gambar. Dalam tahapan ini, peranan *Videographer* sangat menentukan hasil akhir dari objek yang diambil. Kemudian aspek terakhir yang perlu diperhatikan yaitu terkait dengan komposisi warna. Dalam menanggulangi hal tersebut, seorang

Videographer dapat melakukannya dengan memastikan fitur *white balance* yang ada pada kamera.

Terdapat beberapa teknik yang mendasari pengambilan gambar sebagai seorang *Videographer*. Dilansir dari Kompas (2021) dalam salah satu artikelnya yang berjudul “Jenis-jenis Teknik Pengambilan Gambar”, berikut merupakan teknik yang mendasari seorang *Videographer*.

a) Extreme Long Shot

Melansir dari *Oxford Reference*, *Extreme Long Shot* merupakan teknik pengambilan gambar yang memperlihatkan ruang luas atau bebas dan biasanya pengambilan gambar ini dilakukan pada jarak yang cukup jauh. Objek yang identik dengan Teknik pengambilan gambar ini adalah objek pemandangan atau panorama.

b) Long Shot

Teknik pengambilan gambar ini dilakukan dengan mengambil objek secara penuh. Biasanya objek yang difokuskan dalam teknik ini adalah sosok manusia itu sendiri. Pengaplikasian *long shot* dengan menggunakan objek manusia yaitu dengan cara memfokuskan pengambilan gambarnya secara utuh mulai dari kepala hingga kaki dari karakter manusia yang dijadikan sebagai objek.

c) Medium Long Shot

Nashville Film Institute mengemukakan bahwa Teknik pengambilan gambar ini ditujukan untuk menunjukkan pergerakan dari karakter, ekspresi emosional dan interaksi dari suatu objek yang sedang diambil.

d) Medium Shot

Teknik ini hampir sama dengan *Medium Long Shot*, akan tetapi dalam Teknik ini pengambilan gambar pada objek akan lebih berfokus dan ruang yang lebih sempit. Umumnya, apabila karakter manusia dijadikan sebagai objek, pengambilan gambar ini dilakukan dengan memfokuskan bagian kepala sampai pinggang saja.

e) Close Up

Teknik pengambilan gambar ini ditujukan untuk memfokuskan terhadap sesuatu yang sekiranya penting dalam ruang yang besar. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa dalam ruang yang luas, terdapat suatu hal

menarik atau hal penting yang perlu diberikan titik fokus dan informasi lebih lanjut.

f) *Big Close Up*

Teknik pengambilan gambar ini sama halnya dengan *Close Up*, namun dalam teknik ini akan lebih menaruh fokus terhadap ekspresi wajah yang mendetail. Sebagai contoh, apabila karakter manusia yang sedang berbicara dijadikan sebagai objek, maka pengambilan gambarnya akan difokuskan ke arah kepala dari karakter manusia tersebut, atau lebih tepatnya dari ujung kepala sampai leher.

g) *Extreme Close Up*

Teknik pengambilan gambar yang terakhir merupakan teknik pengambilan gambar yang dilakukan sangat dekat dan detail terhadap suatu objek yang ada. Untuk menginterpretasikan teknik tersebut, misalnya terdapat objek karakter manusia yang tengah menangis, maka pengambilan gambarnya akan berfokus kepada bagian mata yang mengeluarkan air mata.

Berdasarkan dari setiap teknik pengambilan gambar yang ada, semua halnya itu pasti memiliki makna secara tersirat yang berfungsi untuk lebih mengekspresikan suatu objek dan memainkan emosi dari audiens agar mendapatkan cerita atau *feedback* yang baik pula dari masyarakat yang menyaksikan tayangan tersebut. Selain dari pada Teknik pengambilan gambar, terdapat juga cara menggerakkan kamera supaya lebih menceritakan momentum dari objek yang ada. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut :

a) *Pan* atau *Panning*

Pan atau *Panning* merupakan teknik menggerakkan kamera secara horizontal atau kesamping kiri dan kanan.

b) *Tilt*

Tilt merupakan teknik menggerakkan kamera secara vertical atau bergerak dari atas ataupun dari bawah.

c) *Zoom Out*

Teknik menggerakkan kamera ini cukup indentik dengan teknik *Close Up*, di mana objek yang menjadi fokus penting tersebut akan ditarik secara perlahan hingga kembali kepada pengambilan gambar dengan ruang yang luas.

d) Zoom In

Teknik menggunakan kamera selanjutnya merupakan kebalikan dari teknik *zoom out*, Di mana dalam teknik ini, pergerakan kamera diawali dengan fokus ruang yang besar dan luas, kemudian difokuskan dan mendekat secara perlahan ke suatu hal yang dijadikan sebuah objek.

e) Track atau Tracking

Teknik yang terakhir yaitu teknik menggerakkan kamera secara konstan. Biasanya hal ini dilakukan dengan alat yang mendukung pengambilan gambar secara *tracking*, yaitu *Dolly Camera*.

3.1.3 Aktor

Dilansir dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktor merupakan individu berjenis kelamin Laki-laki yang berperan sebagai pelaku dalam suatu pementasan cerita, drama dan sebagainya baik melalui televisi, film, radio atau pun di panggung secara langsung. Dalam hal ini, aktor berperan untuk menafsirkan tindakan tertentu berdasarkan suatu konsep atau acuan yang sudah tersusun. Selain itu, tidak hanya berperan untuk menafsirkan tindakan, aktor juga memiliki tanggung jawab penting dalam membangun dan menghidupkan cerita tersebut agar dapat menjadi fokus perhatian. Terdapat jenis-jenis aktor yang sering kali ditemukan di Industri media, yaitu Protagonis; Sekunder; Pemeran; dan yang terakhir Figuratif.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Praktikan melaksanakan Kerja Profesi atau program Magang selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, mulai dari 20 Juni 2022 hingga 20 September 2022. Praktikan melaksanakan pekerjaannya secara Hybrid, atau merupakan kombinasi antara berkerja melalui rumah dan juga berkerja langsung datang ke kantor.

3.2.1 Video Editor

Pada pelaksanaan Kerja Profesi atau Magang di HaiBunda.com, pekerjaan utama praktikan adalah sebagai *Video Editor*. Praktikan berada di bawah pengawasan pembinaan Produser dari Divisi Multimedia Haibunda.com. Praktikan melakukan pelaksanaan Kerja Profesi selama 5 (lima) hari penuh

dengan skema kombinasi tiga hari *Work From Office* dan juga dua hari *Work From Home*. Praktikan juga beberapa kali mendapatkan kesempatan jadwal tambahan atau jadwal piket berdasarkan jadwal yang diberikan di setiap minggunya. Di dalam satu harinya, praktikan mengerjakan tiga sampai empat video yang akan masuk ke dalam tahapan proses *editing* dan di-*publish* melalui kanal dari milik HaiBunda, baik melalui *website* ataupun media sosial yang ada. Praktikan akan mendapatkan materi dalam setiap harinya mulai dari pukul 10.00 – 11.00 WIB. Arahan yang diberikan oleh Tim Kreatif juga biasanya sudah terdapat naskah dan juga *voice over* yang masih berbentuk mentah.

Praktikan juga melakukan absensi di setiap harinya dengan melalui *website* yang secara khusus diperuntukan kepada karyawan magang, yaitu *magang.detik.com*. Absensi tersebut dibuka dalam satu hari penuh dan ketika sudah melakukan absensi, praktikan juga perlu meminta akses persetujuan oleh Sekretaris di HaiBunda. Di setiap hari Kamis pagi, yaitu diantara pukul 09.30 – 12.00 WIB, terdapat *weekly meeting* atau rapat mingguan yang dilakukan oleh Divisi Multimedia melalui *Google Meeting*. Di mana, biasanya undangan *weekly meeting* akan dikirimkan melalui *email* dari masing-masing karyawan di Divisi Multimedia HaiBunda satu hari sebelum *weekly meeting* dilakukan. Hal tersebut berguna untuk melakukan evaluasi selama seminggu kebelakang dan berdiskusi terkait dengan inovasi yang sekiranya dapat dituangkan dalam konten yang diproduksi oleh Divisi Multimedia. Dalam momen ini yang menjadikan wadah praktikan untuk dapat berbagi ilmu satu sama lain dan ikut andil dalam aktif berpartisipasi memberikan masukan kepada Divisi Multimedia HaiBunda.

1) Pra-Produksi

Selama praktikan menjalani proses Kerja Profesi atau program Magang di HaiBunda, melakukan riset dan pratinjau dari bahan konten merupakan tahapan awal yang selalu dilakukan oleh praktikan. Terdapat dua sumber riset dan pratinjau bahan konten yang dilakukan oleh praktikan, yaitu melalui Stock Shoot yang di kurasi melalui salah satu *website* penyedia Stock Shoot. Kemudian juga Stock Shoot yang diperoleh langsung dari hasil liputan melalui kamera. Praktikan biasanya menelaah lebih jauh terkait dengan materi berdasarkan naskah konten yang diteruskan oleh Tim Kreatif, di mana dalam posisi tersebut, praktikan mencoba memahami segala aspek yang

didasari berdasarkan naskah mentah dari Tim Kreatif. Wadah yang biasa praktikan gunakan untuk melakukan peninjauan lebih lanjut terkait dengan naskah mentah yaitu melalui Google ataupun website yang berkaitan dengan konten yang tercantum di dalam naskah mentah tersebut.

Kemudian, setelah praktikan melakukan tahap screening, praktikan langsung mengunjungi website yang menyediakan Stock Shoot. Website tersebut bersifat resmi dan bebas hak cipta apabila berlangganan di website tersebut. Website ini bernama Envato yang merupakan komunitas online terkemuka dunia untuk aset, alat, dan bakat kreatif. Website Envato sering dikunjungi oleh para editor guna bertujuan untuk membeli dan menjual aset kreatif, menggunakan template desain cerdas, mempelajari keterampilan kreatif, atau bahkan menyewa pekerja lepas. (Envato, 2022). Untuk mengakses dan menggunakan Envato, praktikan juga diberikan akun berlangganan agar lebih memudahkan proses pencarian Stock Shoot yang dapat mendukung produksi konten. Selain itu, terdapat juga aplikasi serupa, namun dalam website ini, praktikan hanya berfokus kepada bahan konten yang berbentuk Foto, yaitu iStock yang merupakan layanan penyedia kumpulan foto berbasis internasional dan berstatus bebas royalti. Perusahaan ini menyajikan segala bentuk foto, video, *motion graphic*, dan audio. Sumber dari setiap elemen yang tersedia di dalam *website* tersebut dari setiap individu yang menyumbangkan karya mereka dengan imbalan royalti dari pihak iStock (iStock, 2022). Dalam website yang digunakan oleh praktikan dalam memaksimalkan produksi sebuah konten pasti tidaklah lengkap, terlebih apabila bahan dari konten yang ingin diproduksi tersebut bersifat tidak general di seluruh penjuru dunia. Dalam menanggulangi hal tersebut, praktikan dapat mengunduh melalui sumber-sumber lain, baik itu melalui media sosial ataupun media massa. Namun, dengan catatan dan arahan dari Produser beserta jajaran tertinggi di HaiBunda.com, hal tersebut dapat dilakukan apabila Divisi Multimedia mencantumkan sumber atau asal dari mana bahan konten tersebut berasal.

Kemudian, praktikan juga melakukan riset serta peninjauan lebih lanjut terkait dengan caption yang menjadi pendukung dari VOD yang berupa narasi deskriptif. Caption tersebut biasanya didapat dari bahan materi yang telah diteruskan kepada praktikan selaku Video Editor yang kemudian

praktikan mencoba mencari referensi dari penulisan caption tersebut dan membuat semacam talking points sebagai bahan acuan dalam penulisan caption tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, praktikan secara tidak langsung juga mempelajari dan mempraktekan kaidah-kaidah jurnalistik, di mana dalam melakukan perencanaan dan juga pada saat mengeksekusi dalam pembuatan sebuah konten amat sangat tidak diperkenankan untuk melakukan pengambilan gambar yang tidak bebas royalti dan tidak mencantumkan sumber bahan dari sebuah konten yang akan diproduksi itu berasal. Hal ini pun berkaitan dengan pembelajaran yang ditempuh oleh praktikan selama di bangku perkuliahan, yaitu terkait dengan Etika Profesi Jurnalistik yang mempelajari soal etika dalam dunia jurnalistik.

2) Produksi

Bagian ini merupakan tahap inti dari bidang kerja yang dilakukan oleh praktikan selama praktikan menjalani masa Kerja Profesi di HaiBunda selama kurang lebih tiga bulan sejak bulan Juni hingga September 2022. Proses ini meliputi kegiatan praktikan yang melakukan penyuntingan atau *editing* berdasarkan bahan-bahan konten yang sudah terkumpul pada saat tahap Pra-Produksi dan dikemas sehingga menjadi konten yang informatif dan tepat ke sasaran audiens yang dituju. Selama melaksanakan Kerja Profesi di HaiBunda.com, praktikan menjadi *Video Editor* yang dapat dikatakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang sudah ditentukan. Dalam proses *editing* yang dilakukan, praktikan paling sering menggunakan aplikasi *Adobe Premiere* dan *Adobe Photoshop* sebagai aplikasi pendukung dalam memproduksi konten. Praktikan juga secara tidak langsung perlu mengikuti gaya atau bahasa *edit* dari Tim HaiBunda, di mana untuk karya konten yang dibuat akan identik dengan warna merah muda (*pink*) dan juga warna biru muda yang mana menjadi warna dari logo HaiBunda. Selain itu, praktikan juga mendapatkan arahan untuk menggunakan *font style Montserrat* yang mana menjadi dasar jenis tulisan yang digunakan di lingkup detik Network. Kemudian, praktikan juga diharapkan untuk menulis segala bentuk tulisan dalam penggarapan video sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) agar tulisan yang tercantum dalam konten tersebut terlihat rapih dan

efektif. Proses *editing* yang dilakukan oleh praktikan memakan waktu kurang lebih 1 jam 30 menit hingga 3 jam. Hal tersebut disesuaikan dengan tingkat kesulitan konten yang akan diproduksi. Sebagai *Video Editor* di suatu media, praktikan juga diharapkan dapat menyajikan konten tersebut secara aktual, supaya informasi yang disajikan tidak terdahului oleh media lain yang serupa pembahasannya.

Dalam proses produksi sebuah konten yang akan dihasilkan pada media HaiBunda, praktikan pun berdampingan langsung dengan segmen-segmen yang ada pada media tersebut. Terdapat beberapa jenis segmen yang ada pada media HaiBunda, antara lain yaitu :

Nama Kanal	Keterangan/Deskripsi
Kehamilan	Kanal ini menyajikan informasi seputar tentang kehamilan, tips untuk ibu hamil dan lain sebagainya. Kanal ini terbagi menjadi 4 sub kanal khusus yaitu, Trimester Satu, Trimester Dua, Trimester Tiga dan Program Hamil.
Menyusui	Kanal ini menyajikan informasi terkait dengan Air Susu Ibu (ASI), tips dan resep MPASI dan lain sebagainya. Berbeda dengan kanal Kehamilan, kanal Menyusui hanya tersedia di dalam satu kanal saja.
<i>Parenting</i>	Kanal ini menyajikan informasi yang berkaitan dengan <i>parenting</i> atau pola asuh orang tua terhadap anak. Terdapat berbagai macam tips untuk mencapai perilaku <i>parenting</i> yang baik dan benar. Kanal ini terbagi menjadi 5 (lima) sub kanal yang diklasifikasikan berdasarkan usia.
Nama Bayi	Kanal ini menyajikan informasi yang berkaitan dengan referensi nama bayi bagi pasangan yang baru menikah atau kaum perempuan yang tengah mengandung. Kanal ini hanya memiliki satu kanal utama, yaitu kanal Nama Bayi.

<p style="text-align: center;"><i>Mom's Life</i></p>	<p>Kanal ini menyajikan informasi terkait dengan kehidupan para Ibu, baik tentang gaya hidup pasangan Millennial, hubungan suami istri, seks, kesehatan, kehidupan rumah tangga, home living dan lain sebagainya.</p>
<p style="text-align: center;">Cerita Bunda</p>	<p>Kanal ini menyajikan visualisasi yang berbentuk <i>short movie</i> yang bertemakan tentang isu-isu bagaimana kehidupan para Ibu diluar sana.</p>
<p style="text-align: center;">Trending</p>	<p>Kanal ini merupakan kanal yang menyajikan informasi teraktual yang tidak hanya berkaitan dengan kehidupan para Ibu atau seputar <i>parenting</i>, namun semua hal yang menjadi <i>trending topics</i> pada momen tersebut.</p>

Tabel 3.1 Penjelasan Kanal HaiBunda.com

Segmen-segmen tersebut berisikan informasi yang dikemas dalam bentuk artikel, infografis dan juga VOD atau *Video-on-Demand*. Pada masa Kerja Profesi di HaiBunda, praktikan bersama dengan Divisi Multimedia, khususnya Tim *Video Editor* memegang peran untuk bertanggung jawab dalam memproduksi VOD. VOD merupakan sebutan untuk *Video Daily Content* yang akan terus diperbarui di setiap harinya di kanal HaiBunda. VOD yang dihasilkan juga telah mengindikasikan bahwa HaiBunda mengukung *Intergrated Media* dalam penyajian informasinya, di mana suatu VOD yang dianggap menjadi *trending* atau pun jadi pemberitaan utama yang di-*publish* di website, akan di-*publish* juga melalui media sosial milik HaiBunda. Selama praktikan menjalani masa Kerja Profesi bersama HaiBunda, praktikan telah menyelesaikan 124 video dan semua VOD yang diproduksi juga telah di-*publish* dan disajikan kepada para audiens melalui kanal informasi milik HaiBunda. Berikut merupakan rincian VOD yang dikerjakan oleh praktikan selama praktikan menjalani masa Kerja Profesi di HaiBunda :

a) **VOD – Website**

Selama kurang lebih tiga bulan praktikan menjalani program Kerja Profesi atau Magang, praktikan telah berhasil mengerjakan 124 VOD dengan format yang ada di *website* dan secara keseluruhan dari VOD tersebut juga telah di-*publish* di website resmi HaiBunda oleh Produser. VOD yang dikerjakan pada *website* HaiBunda tersebut juga telah mencakup seluruh kanal atau segmentasi yang ada. Berdasarkan dari total keseluruhan VOD yang telah dikerjakan, terdapat salah satu VOD yang praktikan pilih sebagai VOD dengan pengalaman proses produksi yang mencerminkan aktualitas dalam suatu media online, yaitu VOD yang berjudul “Sambut Hari Anak, HaiBunda Gelar Parade Kostum Sayang Anak” yang diproduksi pada 24 Juli 2022 silam dan di-*publish* di hari yang sama.

Sambut Hari Anak, HaiBunda Gelar Parade Kostum Sayang Anak

Minggu, 24 Jul 2022 18:35 WIB



Dalam rangka memeriahkan Hari Anak Nasional yang diperingati setiap 23 Juli, HaiBunda menggelar event HaiBunda Sayang Anak yang digelar pada hari Minggu, 24 Juli 2022 di Trans Studio Mall Cibubur. Acara ini tentunya seru banget karena ada parade kostum Bunda dan Si Kecil yang berkecilan mal dengan menggunakan kostum yang sudah disiapkan sedemikian rupa, Bunda. Selain itu juga ada fashion show Bunda dan Si Kecil di atas panggung, yang akan dinilai juri nih, Bun. Nggak main-main, juri nya langsung dari Rumah Photo dan Model, yaitu sang founder Hendra Lesmana serta Managing Editor HaiBunda, Zika Zakiya.

Selain ada lomba fashion show, di acara ini juga bertabur hadiah untuk Si Kecil lho, Bun. Seru banget kan acaranya? Yuk, intip keseruan nya di video berikut ini ya, Bundal!



Gambar 3.1 : VOD Website

Sumber : Tiktok/HaiBunda

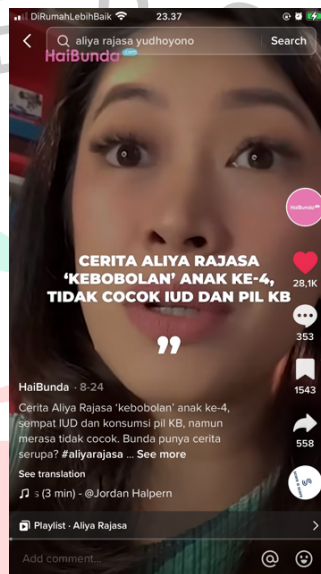
Video tersebut menyajikan rangkaian acara “HaiBunda Sayang Anak” sebagai bentuk meriahkan Hari Anak Nasional yang diperingati pada tanggal 23 Juli. Dalam momen ini, praktikan juga berperan sebagai *Videographer*, selanjutnya dalam peranannya sebagai *Video Editor*, praktikan menerapkan sistem *editing on the spot*, di mana proses *editing* tersebut harus dilakukan di lokasi dan harus diselesaikan sesegera mungkin agar dapat memuat informasi soal perayaan Hari Anak Nasional yang aktual. Pada momen ini merupakan pengalaman penting dan cukup menantang bagi praktikan, karena apabila meninjau lebih jauh terkait dengan kegiatan *editing on the spot* di HaiBunda, kegiatan tersebut hanya dilakukan oleh *Video Editor* yang berstatus senior dan cenderung sedikit kemungkinannya untuk melibatkan karyawan magang dalam proses kegiatan tersebut.

b) VOD – Media Sosial

Melalui kanal informasi melalui media sosial milik HaiBunda, baik itu Instagram, TikTok dan juga Twitter, praktikan telah mengerjakan sebanyak 10 VOD yang terintegrasi langsung berdasarkan VOD yang dipublikasikan melalui *website*. Keseluruhan VOD tersebut juga telah di-*upload* ke masing-masing *platform* dan menuai respon positif dari para cakupan audiens dari HaiBunda. Dari total keseluruhan VOD yang diperuntukan langsung ke media sosial milik HaiBunda, terdapat salah satu hasil produksi terbaik yang dilakukan oleh praktikan serta menuai hasil positif pasca video tersebut di-*publish*.

VOD tersebut merupakan video yang awalnya diunggah di media sosial TikTok. VOD tersebut merupakan salah satu video dalam program “*Intimate Interview*”, di mana program tersebut merupakan sesi wawancara eksklusif dengan para Bunda selebriti yang menceritakan kisah hidup mereka, termasuk anak, keluarga hingga permasalahan pernikahan. VOD tersebut diberikan judul yang berbunyi berjudul “Cerita Aliya Rajasa ‘Kebobolan’ Anak Ke-4, Tidak Cocok IUD dan Pil KB” yang berisi tentang hasil interview bersama dengan Aliya Rajasa”, VOD ini menceritakan bagaimana perjalanan dari Aliya Rajasa ketika dianugrahi anak ke-empatnya ketika ia bersama keluarga sedang berkunjung ke

Amerika Serikat. VOD tersebut menuai hasil dan respon positif serta sekaligus menjadi pencapaian praktikan selama menjalani Kerja Profesi di HaiBunda, di mana VOD tersebut berhasil ditonton sebanyak 1,4 Juta penonton yang mana dengan jumlah tersebut menjadikan VOD tersebut menjadi video yang paling banyak ditonton di akun TikTok milik HaiBunda.



Gambar 3.2 : VOD Tiktok

Sumber : Tiktok/HaiBunda

c) VOD “Cerita Bunda”

VOD Cerita Bunda merupakan salah satu kanal khusus yang menyajikan visualisasi dengan bentuk *short movie* yang bertemakan tentang isu-isu bagaimana kehidupan para Ibu diluar sana. Pada dasarnya, Cerita Bunda ini terkemas kedalam dua bentuk, yaitu Artikel dan juga Video. VOD Cerita Bunda bertujuan untuk dapat memberikan gambaran serta memvisualisasikan kepada masyarakat terkait dengan bagaimana kehidupan para kaum perempuan, khususnya kaum Ibu yang menjadi cakupan audiens milik HaiBunda. Pada proses produksi VOD Cerita Bunda, praktikan tidak terlalu terlibat banyak dalam proses *editing*, hal ini dikarenakan bahwa video tersebut akan bersifat lebih krusial lantaran durasi yang disajikan pun juga cenderung lebih lama. Dalam hal

ini, biasanya praktikan akan bersifat sebagai Tim dan memiliki peranan untuk membantu para *Video Editor* senior untuk berdiskusi dalam menyajikan Cerita Bunda. Teknik *editing* yang digunakan secara tidak langsung juga akan sedikit lebih rumit dibandingkan dengan mengedit *Video Daily Content*.

Selain dari pada melakukan editing VOD pada tahap produksi, praktikan juga berperan dalam membuat caption atau artikel singkat yang nantinya akan dicantumkan pada website HaiBunda. Caption tersebut berguna sebagai teks pendukung yang berbentuk narasi deskriptif dari suatu VOD tersebut. Dalam penyajian teks narasi deskriptif ini biasanya dapat dilakukan dengan dua hal; yang pertama itu menyesuaikan dengan naskah VO atau voice over; dan yang kedua dengan meringkas dari hasil visualisasi dan juga naskah VOD tersebut.

3) Pasca-Produksi

Bagian ini merupakan tahap evaluasi bagi praktikan dalam memproduksi VOD, biasanya pada bagian ini praktikan akan langsung berhubungan dengan Produser selaku yang memastikan kelayakan tayang dari VOD yang sudah dibuat. Pada kesehariannya, proses evaluasi dari Produser tidak dilakukan secara berkala, entah dalam hal tersebut video yang telah dihasilkan praktikan sudah memenuhi standar HaiBunda atau ada faktor lainnya. Akan tetapi, apabila terdapat evaluasi yang menjadi proses pasca produksi, biasanya praktikan akan mendapatkan catatan melalui *email* yang dikirim bersamaan dengan VOD selanjutnya.

Berdasarkan dari adanya evaluasi tersebut menjadi sebuah acuan serta masukan penting bagi praktikan. Hal ini akan sangat berguna bagi praktikan lantaran dalam proses *editing* atau memegang peran sebagai *Video Editor*, video yang dihasilkan harus dikemas secara sempurna, karena video tersebut akan di konsumsi oleh audiens. Selain itu, tahap evaluasi ini juga dilakukan pada saat praktikan mengikuti *weekly meeting*, di mana dalam proses tersebut seluruh kru atau karyawan Divisi Multimedia saling memberikan evaluasi dan masukan akan kinerjanya masing masing.

3.2.2 Videographer

Menjadi seorang *Videographer* atau Juru Kamera merupakan bagian pekerjaan yang secara tidak langsung dikerjakan oleh praktikan selama di HaiBunda.com. Hal ini didasari karena tidak adanya bagian khusus yang berperan sebagai *Videographer* atau Juru Kamera, maka praktikan juga diberikan tanggung jawab yang sama seperti *Video Editor* lainnya untuk memegang peran sebagai *Videographer* atau Juru Kamera. Setiap *Video Editor* dan termasuk juga praktikan, pada dasarnya tidak memiliki jadwal tetap untuk menggandakan perannya menjadi *Videographer*. Biasanya hal ini akan menyesuaikan dengan *project* yang akan berjalan, baik *project* yang lingkuonya besar atau *project* yang lingkupnya cenderung kecil atau kegiatan *shooting* untuk kebutuhan VOD. Alur penugasannya pun akan bersifat tentatif dan akan diumumkan kepada individu yang bertugas jika sudah mendekati jadwal dari *project* tersebut. Undangan penugasan tersebut biasanya akan melalui grup WhatsApp dari Divisi Multimedia HaiBunda ataupun dari mentor langsung yang akan menghubungi praktikan dan *Video Editor* lainnya, maksimal dua hari sebelum melakukan *shooting*. Dalam memaksimalkan hasil gambar yang diperoleh, karyawan Divisi Multimedia HaiBunda dibekali kamera yang sangat memadai dan berstatus fasilitas kantor, yaitu kamera Sony dengan seri Alpha A7III yang merupakan jenis kamera yang menjadi andalan *Photographer* dan juga *Videograoher* professional. Sony Alpha A7 III merupakan kamera *mirrorless* Sony dengan ketajaman video 4K. Didukung dengan ISO sebesar 100-51200, *mirrorless* Sony Alpha A7 III ini dilengkapi pula dengan *viewfinder Electronic* dan sensor CMOS APS-C. Secara kualitas, kamera ini jelas sangat memudahkan *Videographer* di HaiBunda, khususnya praktikan dalam melakukan pengambilang gambar terhadap suatu materi yang akan digarap menjadi VOD. Dengan adanya fasilitas tersebut, setiap peliputan yang dilakukan oleh *Videographer* pun akan memiliki hasil yang baik secara resolusi gambarnya. Adapun, terdapat beberapa penugasan yang telah dilakukan oleh praktikan dalam menjadi *Videographer* di HaiBunda.com, berikut rinciannya :

a) Xiaomi Robot Vacuum-Mop 2 Lite

Proses produksi ini dilakukan pada tanggal 6 Juli 2022 di salah satu rumah atau tempat tinggal dari karyawan HaiBunda, tepatnya di daerah

Pamulang, Tangerang Selatan. *Project* ini bertujuan untuk melakukan *unboxing* dan juga *review* terhadap produk dari Xiaomi tersebut. Hasil dari kegiatan ini akan diteruskan ke tahap *editing* dan akan di-*publish* di *website* milik HaiBunda, tepatnya di segmen *Mom's Life* yang mengulas tentang *Home & Living*.

b) HaiBunda Sayang Anak

Kegiatan ini merupakan *event* pertama yang diikuti praktikan selama menjalani Kerja Profesi bersama dengan HaiBunda. Rangkaian acara “HaiBunda Sayang Anak” ini digelar sebagai bentuk meriahkan Hari Anak Nasional yang diperingati setiap tanggal 23 Juli. Kegiatan ini dilakukan pada 24 Juli 2022, tepatnya di Trans Studi Mall Cibubur. Kegiatan tersebut berupa parade kostum oleh pasangan Ibu dan Anak, serta perlombaan *fashion show* yang meninjau lebih lanjut tentang kekompakan antara Ibu dan Anak. Dalam momen ini juga, praktikan juga ditugaskan sebagai *Video Editor on the spot*, di mana setelah meliput kegiatan tersebut, praktikan langsung mengerjakan VOD kegiatan pada hari itu supaya sajian informasi tersebut bersifat aktual.

c) Intimate Interview : Herdiana Khiel

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dari segmen *Parenting*, di mana dalam kegiatan ini membahas soal kehidupan Ibunda dari Cinta Laura, yaitu Herdiana Khiel dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya. Proses produksi ini dilakukan pada 23 Agustus 2022 di kediaman Herdiana Khiel atau tepatnya di Kawasan Jakarta Selatan. Dalam hal ini menjadi catatan menarik bagi praktikan, di mana hal itu merupakan salah satu peliputan *interview* yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan salah satu Ibu dari *public figure* ternama di Indonesia secara langsung.

d) Cerita Bunda

Berbeda halnya dengan peranan sebagai *Video Editor*, dalam hal ini praktikan diberikan kesempatan untuk ditugaskan dalam kegiatan *shooting* Cerita Bunda. Kegiatan ini hasilnya akan menyajikan visualisasi yang berbentuk *short movie* yang memiliki topik tentang isu-isu bagaimana kehidupan para Ibu diluar sana. Terdapat dua *project* Cerita Bunda yang

dikerjakan oleh praktikan selama berperan menjadi *Videographer*, yang pertama adalah “Cerita Bunda : *Baby Siter* culas dan suka bohong, kuputuskan *resign* dari kantor” yang dilakukan pada 7 Agustus 2022 dan yang kedua adalah “Cerita Bunda : Aku Perdarahan Hebat Selama Hamil, Tapi Janin Sehat Walafiat” yang dilakukan pada 26 Agustus 2022. Pada tahap *shooting* ini, praktikan tetap berada dalam tuntunan *Videographer* yang lebih senior dan tidak dilepas secara sendirian dalam menggarap *shooting* Cerita Bunda tersebut.

Berdasarkan rekapitulasi yang dilakukan oleh praktikan dalam berperan sebagai *videographer*, disini terlihat bahwa praktikan peranan *videographer* semasa program Kerja Profesi atau Magang tidak menjadi kegiatan utama yang dilakukan oleh praktikan. Akan tetapi, dari adanya kesempatan tersebut, praktikan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik dalam proses kerjanya. Selain itu juga, dalam beberapa momen di luar rekapitulasi tersebut, praktikan berkesempatan untuk membantu para karyawan senior untuk dapat merekam dari momen-momen tertentu, khususnya untuk segmen Cerita Bunda yang secara bagian peran, segmen tersebut merupakan peran dari *Video Editor* dan *Videographer* senior. Berdasarkan dari hasil rekapitulasi pekerjaan sebagai *Videographer*, terdapat salah satu momen terbaik dan menarik bagi praktikan semasa menjadi *videographer*, yaitu pada saat melakukan Intimate Interview bersama dengan Ibunda Cinta Laura, yaitu Herdiana Khiel. Hal tersebut menjadi menarik karena hal itu merupakan salah satu peliputan interview yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan salah satu Ibu dari *public figure* secara tatap langsung.



Gambar 3.3 : Intimate Interview bersama Herdiana Khiel

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.2.3 Aktor

Peranan praktikan sebagai Aktor di HaiBunda merupakan bidang pekerjaan tambahan yang biasanya peranan ini identik dengan segmen Cerita Bunda yang dimiliki oleh HaiBunda. Dalam penyajian visualisasi yang berbentuk *short movie* atau film pendek ini, Divisi Multimedia memanfaatkan para karyawan atau kru nya untuk dijadikan sebagai pemeran dari Cerita Bunda tersebut. Pada dasarnya karyawan atau kru yang berjenis kelamin Laki-laki hanya ada dua, termasuk dengan praktikan di Divisi Multimedia HaiBunda, maka praktikan secara tidak langsung dilibatkan dalam memegang peran sebagai pemeran atau Aktor di dalam segmen Cerita Bunda. Biasanya, praktikan akan berperan sebagai figuran Laki-laki yang berkaitan dengan topik di HaiBunda, baik itu berperan sebagai Suami atau sebagai Ayah. Terdapat beberapa kegiatan praktikan selama praktikan berperan sebagai aktor, salah satunya adalah Cerita Bunda dengan episode “Aku Rela Bolak-Balik RS Mengantar ASIP untuk Bayiku di NICU” , di mana yang VOD Cerita Bunda tersebut memiliki jumlah penonton yang lebih banyak dibandingkan yang praktikan perani.



Gambar 3.4 : Praktikan berperan sebagai Aktor

Sumber : Tiktok/HaiBunda

3.4 Kendala Yang Dihadapi

Dalam melaksanakan Kerja Profesi di Divisi Multimedia HaiBunda.com, praktikan mendapatkan beberapa kendala yang menghambat pekerjaan. Kendala tersebut didasari oleh karena berbagai faktor, baik dari faktor internal praktikan ataupun eksternal dari praktikan. Berikut merupakan kendala-kendala yang dialami oleh praktikan selama melaksanakan Kerja Profesi sebagai *Video Editor dan Videographer* :

a) *Video Editor*

Berikut kendala yang praktikan alami dalam bidang kerja *Video Editor* :

1. Pada awal pelaksanaan Kerja Profesi, praktikan cukup kesulitan dalam beradaptasi dengan penerapan yang dilakukan oleh HaiBunda.com itu sendiri.
2. Sensitivitas regulasi yang ditetapkan melalui *platform* yang digunakan oleh HaiBunda, menjadi salah satu penghambat praktikan untuk memvisualisasikan naskah konten.
3. Proses evaluasi dan juga penilaian dalam tahapan pasca-produksi yang sifatnya tidak berkala menuai unsur kebingungan dari praktikan terkait dengan VOD yang dihasilkan.

4. Dalam kurang lebih 3 (tiga) bulan, video yang cenderung *template* antar video satu dengan video lainnya secara tidak langsung juga membuat praktikan merasa jenuh dan selalu merasa ingin mendapatkan tantangan yang baru.

b) Videographer

Berikut kendala yang praktikan alami dalam bidang kerja *Videographer* :

1. Fasilitas kamera yang hanya berjumlah 1 (satu) buah. sehingga Tim *Videographer* perlu berkoordinasi satu sama lain di setiap kegiatan untuk bergantian.
2. Minimnya kegiatan *Videographer* yang membuat praktikan merasa jenuh juga karena hanya melakukan aktivitasnya di depan laptop saja.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

a) Video Editor

Adapun praktikan juga mencoba dan menerapkan berbagai hal untuk mengatasi kendala tersebut. Berikut cara mengatasi kendala dalam bidang kerja *Video Editor* :

1. Praktikan mencoba memahami dan mempelajari sistem serta *gap* yang ada di dalam lingkungan HaiBunda.com.
2. Praktikan berusaha untuk menyesuaikan dengan cara menyeleksi bahan-bahan dari konten yang akan diproduksi lebih teliti dan menyesuaikan juga dengan kode etik, supaya tidak melampaui regulasi dari sejumlah *platform*.
3. Praktikan mencoba untuk memulihkan suasana baru, yaitu apabila terdapat jadwal WFH (*Work From Home*), maka praktikan mencoba mengerjakan di luar rumah dan dapat memulihkan kejenuhan dari praktikan.

b) Videographer

Adapun praktikan juga mencoba dan menerapkan berbagai hal untuk mengatasi kendala tersebut. Berikut cara mengatasi kendala dalam bidang kerja *Videographer* :

1. Praktikan berinisiatif untuk mengubah skema menjadi Tim Video, di mana terkait untuk peliputan gambar akan mengandalkan diskusi supaya dari

setiap *Videographer* yang ada dapat mempunyai masukan dalam pengambilan gambarnya. Selain itu juga, biasanya produser juga menginisiasikan penyewaan kamera agar setiap *Videographer* dapat memegang kamera.

2. Praktikan mengkalinya dengan mengubah *mind-set* tersebut dan memaksimalkan setiap aktivitas *Videographer* dengan lebih efektif dan menciptakan keseruan dengan petugas yang lainnya.



